

STUDI KOMPARATIF KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT DAN AHMAD TAFSIR

Muhammad Ghufron¹

A. Pendahuluan

Media pendidikan Islam merupakan alat pendidikan berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang berfungsi untuk menyajikan pesan-pesan. Media pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan agar pencapaian kesuksesan dalam pendidikan, maka berbagai inovasi media pembelajaran menjadi hal yang harus dilakukan. Semakin canggih sebuah media diciptakan, maka semakin besar pula manfaat orang yang membuatnya, karena bernilai guna bagi orang banyak.²

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan, kemajuan dan warisan manusia. Media kini menjelma dalam berbagai bentuk dan sarana yang selalu berkembang dan baru. Media yang paling berpengaruh ini merupakan perantara untuk memindahkan informasi yang ada dalam pikiran pembaca untuk menyerap kandungannya agar dapat memahami dan memimpikan lebih banyak dari yang dibaca dan dipahami, media memiliki keistimewaan tersendiri lebih banyak menyibukkan satu indera saja. Kebanyakan negara Islam menggunakan media dengan cara tertentu dan metode yang jelas, karena media dianggap efektif dan memiliki peran penting dalam mempropagandakan dan mengasah pemahaman masyarakat untuk menyuarakan prinsip dan akhlak umat.

Media juga dapat diibaratkan pedang bermata dua. Di satu sisi media merupakan alat ampuh dalam memberikan manfaat yang semaksimal mungkin kepada masyarakat dan memainkan peran penting dalam membina generasi dan mendorongnya menaiki ke jenjang kemajuan. Pada posisi ini, media memiliki wajah cantik dan jelita dan membangun jika dipercayakan kepada manusia yang terpercaya iman dan akhlaknya. Namun di sisi lain,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang.

²Moh. Rokhib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 69-71.

media juga memiliki wajah buruk dan menakutkan jika diserahkan kepada manusia yang tidak memiliki iman dan akhlak.³

B. Pembahasan

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diterima panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu, penghubung dan media komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.⁴ Media pendidikan dalam arti luas adalah alat bantu penghubung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa, bahwa media tidak hanya berupa alat-alat dan benda-benda di dalam kelas saja, tetapi alam atau benda-benda di luar kelas juga bisa dikategorikan sebagai media pendidikan, contohnya adalah masyarakat yang juga bisa dijadikan sumber belajar atau media.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Jangkauan media pendidikan sangat luas, baik di kelas, sekolah ataupun di luar sekolah, tetapi semuanya itu dipergunakan untuk kepentingan pengajaran. Di dalam kelas dan sekolah, siswa memperoleh bentuk-bentuk bahan bacaan, alat-alat audio visual atau alat-alat pandang dengar dan contoh-contoh kelakuan yang diperlihatkan guru. Di luar kelas dan sekolah, siswa memperoleh bentuk-bentuk yang bersumber dari kegiatan dan pengalaman masyarakat, yang bersumber dari benda-benda alam dan alam itu sendiri dan contoh-contoh perilaku masyarakat.

Media pembelajaran memiliki bentuk yang beragam. Pertama adalah bahan bacaan atau cetakan. Melalui bahan bacaan ini, siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian yang melalui indera penglihatan. Sebagai contoh adalah al-Qur'an dan hadits, baik secara keseluruhan ataupun bagian, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat peraga atau media. Alat peraga di atas dapat diperoleh di sekolah dan perpustakaan. Koran juga bisa sebagai penunjang karena media bahan baca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

³Munna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media yang Merusak Anak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 11-20.

⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 226.

Kedua adalah alat pandang dengar atau *audio visual*, yang dapat berbentuk (1) berdimensi dua dan tanpa proyeksi, seperti papan tulis, papan tempel, papan panel diagram dan poster kartun, (2) berdimensi tiga atau dengan proyeksi, seperti benda asli, benda tiruan, model, peta globe atau hasil keterampilan yang dapat dipamerkan, (3) media pendidikan hasil teknologi yang memerlukan pengamatan atau keterampilan untuk mempergunakannya, seperti proyektor, radio, televisi atau alat yang dipakai dalam laboratorium.⁵

Media pembelajaran juga dapat berupa media kelakuan atau teladan. Model media ini meliputi semua perbuatan guru yang ditunjukkan untuk menjelaskan sesuatu ketika sedang mengajar, seperti mimik sebagai gerakan badan dan anggota badan dan dramatisasi, baik tingkah laku perbuatan atau suara yang memungkinkan siswa untuk meniru dan meneladani perbuatan tersebut.

Di sisi lain, lingkungan masyarakat dan alam sekitar dapat digunakan untuk menjelaskan tentang materi bagi peserta didik. Hal ini mengakibatkan bahwa guru harus mampu menggunakan media-media yang sudah ada dari alam untuk mengaktifkan siswa agar tidak jenuh. Guru harus mampu menjadikan pengalaman atau pengamatan langsung agar siswa dapat memahami secara langsung dan sumbernya memerlukan subyek atau tempat peninggalan sejarah, seperti makam para wali, museum dan peninggalan kerajaan.

3. Manfaat Media Pendidikan

Secara substantif, media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media tidak lepas dari tujuan dan fungsi yang banyak sekali. *Pertama* adalah fungsi edukatif, yaitu fungsi yang mengandung pengaruh yang bersifat mendidik dan dapat melancarkan suatu pembelajaran agar lebih efektif dan cara bagi seorang guru harus mampu memanfaatkan, karena pengaruh itu sangat berguna baik buat diri siswa dan masyarakat. *Kedua* adalah fungsi sosial yang sangat penting karena media tersebut siswa dapat mempraktekkan, mengembangkan dan memperluas pergaulan antar siswa, masyarakat dan alam sekitar. *Ketiga* adalah fungsi ekonomis, karena seorang guru harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi satu macam media saja sudah dapat menjangkau pemerataan kesempatan dan dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan dapat digunakan terus menerus, seperti melalui televisi, radio, bisa juga tanpa kehadiran guru.

⁵Ibid, 230.

Keempat adalah fungsi politis yang dapat menyatukan pandangan guru, sehingga antara pusat dan daerah tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan yang berarti dalam pelaksanaannya. *Kelima* adalah fungsi budaya, yang melalui media pendidikan siswa dapat menangkap dan mengenal bermacam-macam hasil seni budaya manusia dengan ilmu budaya, sehingga diharapkan semakin berkembang dan sebagai perubahan yang amat cepat datangnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Menurut Vernon S. Gerlach dan Ronald P. Ely, media merupakan sumber belajar yang dapat diartikan dengan manusia ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap. Menurut pendapat ini, media tidak diartikan sebagai alat audio visual, sarana prasarana saja, tetapi juga peristiwa-peristiwa yang membuat pengetahuan, keterampilan dan sikap contoh manusia alam juga dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran sebagai tujuan untuk mencapai pendidikan.⁷

Agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal, pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara cermat. Pemilihan media untuk kepentingan pendidikan agama sangat penting dan perlu diperhatikan dalam menyeleksi alat-alat tersebut. Jika tujuan pendidikan saat itu menyangkut bidang psikomotorik, seperti siswa dapat mempraktekkan gerakan dalam shalat dengan baik, maka media yang digunakan bisa berupa film, gambar orang shalat atau demonstrasi guru itu sendiri. Jika tujuan itu menyangkut bidang afektif, seperti siswa menyayangi fakir miskin, maka medianya bisa berupa melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, mengadakan pengamatan langsung terhadap kehidupan fakir miskin dan menyaksikan film tentang penyantunan fakir miskin.

Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, karena media dan alat sangat berpengaruh pada pemahaman anak didik. Anak sekolah menengah sudah memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi sendiri. Maka alat pendidikannya harus sesuai atau agak *sophisticated*, seperti modul, drama film dan kejadian alam. Pemilihan media juga harus memperhatikan keadaan dan kondisi sekolah dari segi sarana dan prasarana.

Pemanfaatan media sebaiknya juga memperhatikan waktu pembelajaran. Di samping itu, harga atau biaya harus disesuaikan dengan keefektifan alat agar ekonomis, tidak terbuang percuma, tetapi tidak efektif.⁸

⁶Ibid, 229.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 80.

⁸Ibid, 81-82.

4. Keefektifan Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatan pembelajaran di kelas atas dasar keakraban dengan media tersebut, merasa bahwa media yang dipilih dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri dan media yang dipilih dianggap dapat menarik minat dan perhatian siswa. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diambil dengan harapan guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan, menurut Zakiah Daradjatm harus memperhatikan banyak faktor. Hal-hal tersebut adalah (1) pengguna setiap jenis media harus dengan tujuan tertentu agar tujuan tercapai, (2) media harus digunakan untuk menumbuhkan tanggapan terhadap materi yang dipelajari supaya pembelajaran bisa efektif, (3) media tidak perlu digunakan jika siswa sudah memiliki pengalaman cukup untuk menanggapi dan menginterpretasi materi-materi yang akan diajarkan, (4) media harus digunakan jika media itu dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian baru dan memusatkan perhatian terhadap persoalan yang dipecahkan, (5) media harus dapat berguna untuk membuat ringkasan pelajaran dan memberikan perspektif tentang hubungan-hubungan tertentu dengan pelajaran agar pembelajarannya sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan tujuan pembelajaran, (6) siswa harus mampu menginterpretasikan media agar lebih maju dalam pengetahuan mengenai materi yang dibahas, (7) jika menggunakan media, harus dicek atau dikoreksi kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan dan harus dievaluasi agar kesalahan-kesalahan itu dapat dikurangi.¹⁰

Media sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media ini berimplikasi terhadap penggunaan materi dan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Namun yang harus diperhatikan di sini adalah adanya pelarangan membuat atau menggunakan media, baik berupa gambar, film dan lainnya tentang Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.

5. Sumber dan Bahan Belajar

Sumber dan bahan belajar adalah sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar merupakan bahan untuk menambah ilmu

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Wali, 2009), 67.

¹⁰Ibid, 82-83.

pengetahuan yang mengandung hal-hal baru, sebab pada hakikatnya belajar adalah mendapat hal-hal baru. Sesuai dengan pengertian tersebut bahwasanya sumber pokok belajar adalah al-Qur'an dan hadits.

Dalam dunia pembelajaran, setidaknya terdapat lima macam sumber belajar. *Pertama* adalah manusia. Manusia dewasa dapat mempengaruhi anak yang sedang belajar melalui pergaulan. Manusia dapat menjadi sumber belajar, karena merupakan tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi anak atau orang lain. Dengan mempergunakan bahasa, manusia merupakan sumber belajar yang paling lengkap, karena orang lain dapat memperoleh sesuatu yang banyak. Manusia sebagai ahli merupakan sumber belajar yang hidup sehingga dapat berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, jaman dan alam sekitar. Manusia itu merupakan sumber belajar utama karena kemajuan dan kecendekiawan yang dimiliki. Manusia sebagai sumber belajar terdapat pada ketiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah atau madrasah dan masyarakat.

Kedua adalah buku dan perpustakaan. Buku adalah hasil rasio manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi manusia. Mutu buku itu banyak bergantung dari kualitas penulis. Penerbit dan percetakan memiliki peran besar dalam masalah perbukuan ini. Agar buku itu terpelihara dan tahan lama sehingga dapat digunakan kapan saja diperlukan, maka didirikan perpustakaan, baik di sekolah atau madrasah maupun perpustakaan umum.

Ketiga adalah media massa, yang dapat dijadikan sumber belajar bagi anak maupun orang-orang yang memerlukan. Di jaman modern ini telah merupakan kebutuhan hampir setiap orang terhadap media massa. Pengaruh media massa adalah besar dan sering sensitif. Hal ini terjadi karena jangkauan luas sampai ke desa-desa. Gerakannya cepat seolah-olah dunia ini semakin mengecil, karena adanya kemajuan teknologi di bidang komunikasi. Media massa merupakan sumber informasi dan menyajikan hal-hal aktual dan serba baru dari berbagai penjuru dunia serta digunakan untuk berbagai kepentingan, sehingga penggunaannya perlu selektif. Penggunaan media massa sebagai sumber belajar untuk bidang pengajaran agama memerlukan pengolahan, karena umumnya pengkomunikasi melalui media massa untuk kehidupan keagamaan masih relatif sedikit. Wujud dari media massa tersebut berbentuk surat kabar, majalah, radio, televisi, tape recorder, video tape dan sebagainya.

Keempat adalah alam lingkungan yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik. Secara teoritis, alam lingkungan dibagi menjadi tiga macam lingkungan sebagai sumber belajar. Alam lingkungan terbuka adalah alam itu sendiri tanpa kehadiran manusia, sehingga anak dapat mengenal dan menikmati secara bebas. Anak dapat melihat, merasakan dan menikmati alam sehingga dapat melihat, merasakan dan menikmati keagungan Tuhan. Anak dapat menemukan sesuatu yang baru dari kehidupan makhluk Tuhan, untuk bersyukur kepada-Nya.

Alam lingkungan sejarah atau peninggalan sejarah adalah baik berupa tempat-tempat bersejarah maupun peninggalan-peninggalannya yang telah disusun, seperti museum. Melalui alam lingkungan sejarah ini manusia sekarang dapat memperoleh *i'tibar* atau pengajaran, sehingga memperoleh nilai-nilai baru bagi dirinya. Alam lingkungan manusia artinya masyarakat, dari mulai yang terkecil (keluarga) hingga masyarakat bangsa, termasuk ke dalamnya pengertian lingkungan pendidikan pengaruh masyarakat terhadap anak amat besar. Terutama pengaruh lingkungan keluarga. Pengaruh beraneka ragam karena keanekaragaman masyarakat tidak terlalu menguntungkan anak. Dengan demikian penggunaannya sebagai sumber belajar harus selektif.

Media pendidikan adalah segala alat bantu belajar siswa, termasuk laboratorium. Segala macam bentuk alat peragaan dan alat-alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, selain berfungsi sebagai alat bantu, juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa. Pada umumnya semakin maju suatu sekolah atau madrasah semakin banyak memiliki alat pelajaran, semakin tersedia pula berbagai tempat atau ruangan fasilitas belajar. Sekolah yang memiliki kelengkapan dan fasilitas yang baik merupakan sumber belajar yang baik pula bagi siswa. Karena media pendidikan dapat menerapkan sumber belajar, maka siswa harus diberi kesempatan untuk menggunakan segala alat pelajaran bagi kepentingannya.¹¹

6. Analisis

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan anak didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala media guna kepentingan pengajaran.

¹¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 188-192.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut guru adalah penguasaan anak didik secara tuntas terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan guru. Hal ini merupakan masalah sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikan, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan perbedaan latar belakang, baik dari aspek intelektual, psikologis maupun biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan variasi sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah, termasuk yang menjadikan berat tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah kesulitan mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran sulit untuk dicapai. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah peserta didik di kelas, mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas. Kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas. Di samping itu juga, perlu memanfaatkan beberapa media pendidikan yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pendidikan baru demi pencapaian tujuan bersama.

Kata kunci pertama adalah bentuk. Berdasarkan pengertian di atas yang menyatakan bahwa bentuk dari media tersebut harus dapat diterima indera, khususnya penglihatan dan pendengaran, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk bisa dikatakan menjadi media pembelajaran harus sesuatu yang kongkrit, bukan abstrak, sehingga media dengan mudah dijangkau oleh penglihatan dan pendengaran siswa, sehingga hasil akhirnya guru dan siswa dapat merasakan kegiatan pembelajaran lebih terasa mudah ketika menggunakan media pembelajaran tersebut.

Kata kunci kedua adalah tempat. Berdasarkan definisi di atas yang menyatakan bahwa media pembelajaran bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Misalnya adalah media tidak hanya berupa alat-alat atau benda-benda di dalam kelas saja, tetapi alam dan benda-benda di luar kelas juga bisa sebagai media pendidikan. Contohnya adalah masyarakat, juga bisa dijadikan sumber belajar atau media, karena dapat difungsikan untuk mempermudah pembelajaran.

Kata kunci ketiga adalah fungsi. Berdasarkan pengertian di atas mengungkapkan bahwa fungsi media pembelajaran tersebut sebagai alat bantu, penghubung dan medium komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar. Jadi media pembelajaran berfungsi

sebagai alat yang digunakan guru untuk menghubungkan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa ketika dalam proses interaksi belajar mengajar.

Kata kunci terakhir adalah tujuan media. Berdasarkan definisi di atas menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Jadi menurut Zakiah Daradjat tujuan akhir dari media pembelajaran adalah untuk mengefektifkan pembelajaran itu sendiri sehingga membuahkan hasil belajar siswa secara maksimal.

7. Macam Media Pembelajaran Zakiah Daradjat dan Ahmad Tafsir

Jangkauan media pembelajaran sangat luas, baik terdapat di kelas atau sekolah maupun di luar kelas atau sekolah, tetapi semuanya dipergunakan untuk kepentingan pengajaran. Di dalam kelas atau sekolah, siswa memperoleh bentuk-bentuk bahan bacaan, alat-alat audiovisual atau alat-alat pandang dengar dan contoh-contoh kelakuan yang diperlihatkan guru. Di luar kelas atau sekolah, siswa memperoleh bentuk-bentuk yang bersumber dari kegiatan dan pengalaman masyarakat, yang bersumber dari benda-benda alam dan alam itu sendiri dan contoh-contoh kelakuan masyarakat.

Melalui bahan bacaan, siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian yang melalui indera penglihatan. Contohnya adalah al-Qur'an dan hadits, baik secara keseluruhan ataupun sebagian, yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat peraga atau media. Alat peraga di atas dapat diperoleh di sekolah dan perpustakaan. Koran juga bisa sebagai penunjang karena media bahan baca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Zakiah Daradjat mengklasifikasikan media yang kedua adalah media yang dapat dijangkau oleh pendengaran. Selain indera penglihatan, menurut penulis, dalam proses pembelajaran juga sangat banyak memerlukan penggunaan indera pendengaran. Hal ini dikarenakan masih ada pelajaran-pelajaran tertentu yang memang dalam penyampaiannya harus menggunakan pendengaran untuk dapat memahami. Sebagai contoh adalah cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, belajar pidato dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan media-media seperti di atas untuk mempermudah pembelajaran.

Dokumentasi juga perlu digunakan untuk mengingat peristiwa yang ada, sebagai bukti kebenaran, siswa juga penting diikutsertakan agar siswa praktek langsung agar terbiasa atau membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal kebaikan. Melalui media alam dan masyarakat, diharapkan dapat memberi teladan kepada anak didik supaya mampu mengambil hikmah (*ibrah*), seperti mengajak siswa karya wisata berkemah atau ke kebun

binatang untuk menunjukkan bahwa Allah Swt menciptakan hewan dan lingkungan untuk dilindungi, bukan justeru untuk dirusak atau dibunuh. Cara lainnya adalah berkunjung ke tempat ulama' agar siswa termotivasi, mengajak siswa ke suatu masyarakat yang homogen agar siswa tahu konsep agama yang baik dan menjadikan masyarakat lebih baik di masa depan.

Media pembelajaran di atas sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah sebagai alat untuk berangkat menuju tujuan pembelajaran dan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Pendapat Ahmad Tafsir menunjukkan bahwa penulis tidak menemukan macam-macam media pembelajaran, hanya membahas tentang biaya atau dana dalam peralatan pendidikan.

Setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak adalah materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa jika materi ajar tersebut abstrak, rumit dan kompleks.

Fungsi sosial sangat penting karena media tersebut siswa dapat mempraktekkan dan mengembangkan, memperluas pergaulan antar siswa, masyarakat dan alam sekitar. Dengan media pembelajaran siswa dapat berkembang dan mengembangkan belajarnya sehingga menumbuhkan semangat belajar, tidak di dalam kelas saja serta akan mampu meningkatkan interaksi antar siswa, masyarakat maupun alam.

Fungsi ekonomis seorang guru harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi satu macam media saja, sudah dapat menjangkau pemerataan kesempatan dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan dapat digunakan terus menerus, seperti melalui televisi, radio, bisa juga tanpa guru. Untuk menggunakan sebuah media pembelajaran, guru tidak harus mengeluarkan dana besar, mengingat satu media dapat digunakan banyak siswa, banyak kelas bahkan dari tahun ke tahun.

Fungsi politis ini dapat menyatukan pandangan pengajar sehingga antara pusat dan daerah tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan yang berarti dalam pelaksanaannya. Media pembelajaran di sini berfungsi untuk menyamakan pandangan antara guru dan siswa. Agar tujuan pendidikan tercapai, seorang pendidik memerlukan alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan adalah media pembelajaran, seperti audio visual, alat

peraga, sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat, alat-alat tersebut disebut media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat pendidikan, sehingga pendidikan dapat tersampaikan kepada obyek pendidikan, yaitu siswa.

Untuk mencapai tujuan secara optimal, penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan menyangkut bidang kognitif (pengetahuan). Sebagai contoh adalah siswa dapat menjelaskan rukun dan sunah shalat Jumat, maka alat yang dipilih adalah buku teks, al-Qur'an dan skema. Dalam konteks ini, guru harus pandai-pandai memilih dan memilah media. Jika memang tujuan pembelajaran menyangkut psikomotorik siswa, maka siswa dapat mempraktekkan gerakan dalam shalat dengan baik, media yang digunakan bisa berupa film, gambar orang shalat atau demonstrasi guru itu sendiri. Begitu juga jika tujuan pembelajaran menyangkut afektif siswa, maka agar siswa menyayangi fakir miskin, media pembelajaran bisa berupa melaksanakan kegiatan sosial keagamaan atau mengadakan pengamatan langsung terhadap kehidupan fakir miskin serta menyaksikan film tentang penyantunan fakir miskin.

Media pembelajaran juga harus memperhatikan keadaan dan kondisi sekolah dari segi sarana dan prasarana, termasuk juga kemampuan guru dalam menggunakan alat. Hal ini sering terjadi saat guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis *contextual teaching and learning* (CTL). Terkadang guru belum begitu menguasai media dan saat mengajar ada media pembelajaran terjadi kesalahan teknis, maka akan mengganggu proses belajar mengajar dan membuang-buang waktu secara sia-sia. Waktu juga harus diperhatikan untuk mempersiapkan alat di kelas, terutama tentang kesesuaian dengan waktu yang ada, agar tidak membuang waktu secara sia-sia. Hal ini yang juga sering terjadi ketika menggunakan media, justru guru direpotkan mempersiapkan media. Sebagai alternatif solusi menurut penulis adalah ada teknisi khusus untuk mempersiapkan segala media yang diperlukan.

8. Efektifitas Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Semakin mematangkan perencanaan, semakin mematangkan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, satu atau dua hari sebelum mengajar harus disiapkan media yang akan digunakan. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatan pembelajaran di kelas atas dasar pertimbangan lain.

Menurut Zakiah Daradjat, di antara keefektifan media dalam kegiatan pembelajaran memperhatikan beberapa faktor. Pertama adalah pengguna setiap jenis media pembelajaran harus dengan tujuan tertentu agar tujuannya tercapai. Hal ini menyebabkan bahwa yang harus ditetapkan pertama adalah tujuan pembelajaran. Jika sudah menetapkan tujuan, maka langkah kedua baru menetapkan media yang digunakan secara cocok dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua adalah media pembelajaran harus digunakan untuk menumbuhkan tanggapan terhadap materi yang dipelajari supaya pembelajaran bisa efektif. Jadi media yang digunakan guru harus mampu menarik minat siswa untuk aktif di dalam kelas, sehingga terjadi pembelajaran efektif dan suasana belajar mengajar yang hidup.

Ketiga adalah media pembelajaran tidak perlu digunakan jika siswa sudah memiliki pengalaman cukup untuk menanggapi dan menginterpretasi materi-materi yang akan diajarkan. Jika siswa sudah mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan, maka tidak menggunakan media juga tidak masalah. Keempat adalah harus digunakan jika media itu dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian baru dan memusatkan perhatian terhadap persoalan yang dipecahkan. Jika pembelajaran vakum karena siswa tidak mampu memahami materi yang diajarkan, maka media dapat digunakan dengan tujuan mampu mengaktifkan kembali pemikiran siswa, sehingga masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.

Kelima adalah harus dapat berguna untuk membuat ringkasan pelajaran dan memberikan perspektif tentang hubungan-hubungan tertentu dengan pelajaran agar pembelajarannya sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keenam adalah siswa harus dapat menginterpretasikan media agar mereka lebih maju dalam pengetahuan mengenai materi yang sedang dibahas. Jadi siswa harus mampu menggunakan media yang disediakan untuk kemajuan dalam membahas satu ilmu. Ketujuh adalah jika menggunakan media harus dicek atau dikoreksi tentang kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan dan harus dievaluasi agar kesalahan-kesalahan itu dapat dinetralisir. Maka yang terakhir guru harus terus mengevaluasi media yang digunakan, mengingat terkadang media yang digunakan sekarang cocok dengan tujuan pembelajaran, tetapi setelah digunakan di kemudian hari, media tersebut tidak cocok lagi.

Media pembelajaran sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat memilah-milah media, metode dan materi yang cocok digunakan, semua itu guru harus dapat membedakan.

C. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran menurut Zakiah Daradjat adalah suatu benda yang dapat diterima panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu, penghubung atau medium komunikasi dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa media pembelajaran adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan.

Macam-macam media pembelajaran menurut Zakiah Daradjat meliputi bahan-bahan bacaan atau bahan cetakan, alat-alat pandang dengar, media kelakuan atau teladan, media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitarnya. Penggunaan media pembelajaran akan bermanfaat, sebagaimana pendapat Zakiah Daradjat, yaitu fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, fungsi politis dan fungsi budaya.

Efektifitas penggunaan media pembelajaran menurut Zakiah Daradjat meliputi pengguna setiap jenis harus dengan tujuan tertentu agar tujuannya tercapai dan media pembelajaran harus digunakan untuk membuat menumbuhkan tanggapan terhadap materi yang dipelajari supaya pembelajaran bisa efektif. Termasuk juga media tidak perlu digunakan jika siswa sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menanggapi dan menginterpretasi materi-materi yang akan diajarkan dan media harus digunakan jika alat itu dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian baru dan memusatkan perhatian terhadap persoalan yang dipecahkan.

Media pembelajaran harus dapat berguna untuk membuat ringkasan pelajaran dan memberikan perspektif tentang hubungan-hubungan tertentu dengan pelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa harus dapat menginterpretasikan media agar lebih maju dalam pengetahuan mengenai materi yang dibahas. Jika menggunakan media harus dicek atau dikoreksi tentang kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan dan harus dievaluasi agar kesalahan-kesalahan itu dapat dinetralisir.

Menurut Ahmad Tafsir, efektifitas penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan dan perbedaan individu lainnya, tujuan yang akan dicapai, situasi yang

mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan. Termasuk juga alat-alat pembelajaran yang tersedia, kemampuan guru dan sifat bahan pengajaran.*

BIBLIOGRAPHY

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali, 2009.

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

_____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Rokhib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2009.

Yakan, Munna Haddad. *Hati-hati Terhadap Media yang Merusak Anak*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.